

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dibawah bimbingan, arahan dan motivasi guru. Atas dasar ini pembelajaran adalah proses yang menuntut siswa secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya (Abidin, 2014).

Dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan perlu adanya model pembelajaran yang tidak monoton, pragmatis sehingga siswa tidak terkesan terbebani oleh materi ajar yang dikuasai. Serta berparadigma bahwasanya ilmu pengetahuan itu dikonsep dipaksakan dalam otak mereka. Pendidikan tersebut tentulah pendidikan yang mengajak siswa terlibat aktif dalam mencari, mengolah, dan menyimpulkan pengalaman belajarnya sehingga pola yang demikian lebih bermakna dan melekat dalam pikiran (Muarif, 2008).

Pada hakikatnya belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Aktualitas potensi amat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. belajar menurut (Winkel, 2004) yaitu suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai

sikap. Hasil dari belajar tidak hanya sekedar perubahan tingkah laku namun juga perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Dalam pembelajaran siswa membutuhkan suatu sikap ilmiah atau keterampilan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satunya keterampilan metakognitif. Menurut Metcalfe (1996) Keterampilan metakognitif atau keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah pengetahuan tingkat tinggi yang digunakan untuk memonitor dan mengatur proses-proses pengetahuan seperti penalaran, pemahaman mengatasi masalah, belajar dan sebagainya.

Preisseisen (1985) seperti dikutip (Pannen, 1997) menjelaskan bahwa metakognitif meliputi empat jenis keterampilan, yaitu: (1) keterampilan pemecahan masalah (problem solving); (2) Keterampilan pengambilan keputusan (Decision making); (3) Keterampilan berpikir kritis (critical thinking); dan (4) Keterampilan berpikir kreatif (creative thinking).

Keterampilan berpikir kreatif (Creative Thinking) yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik berdasarkan konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang rasional maupun persepsi, dan intuisi individu. Siswa yang memiliki kesadaran metakognitif tinggi akan berhasil dalam belajar (Yamin, 2013).

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau *scientific approach* yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Didalam Kurikulum 2013 keterampilan metakognitif sangat dituntut untuk di miliki oleh siswa. Pada kompetensi inti ranah pengetahuan, hal yang harus dipenuhi oleh siswa adalah mengenai metakognitif (berpikir tingkat tinggi) dan pada kompetensi inti ranah

keterampilan, keterampilan yang harus dipenuhi adalah berpikir kreatif. Pendukung keterlaksanaan pembelajaran adalah kreativitas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru bidang studi Kimia SMA N 10 Kota Jambi, diketahui permasalahan yang terjadi dan dihadapi dalam kegiatan belajar pada materi koloid, di antaranya permasalahan tersebut adalah diketahui bahwa dalam proses pembelajaran kimia hanya sebagian kecil siswa yang terlibat secara aktif. Siswa kurang memiliki rasa ingin tahu dalam mencari informasi, kurang tanggap dalam menanggapi masalah, serta kurang aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang menyebabkan kemampuan berpikir kreatif siswa cenderung menjadi lemah. Hal ini juga berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang maksimal.

Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus bisa memilih model pembelajaran yang baik dan sesuai agar proses pembelajaran kimia bisa efektif, aktif dan menyenangkan. Dalam mengatasi masalah tersebut, hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembaharuan dalam pembelajaran. Salah satunya menggunakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dan membuat seluruh siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran kimia.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang merupakan pengajaran yang mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kreaktivitas siswa adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Sadia (2104) Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Kagan dalam Arends (2008) untuk

melibatkan lebih banyak siswa dalam review berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman siswa tentang isi pelajaran itu.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membutuhkan penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk menemukan keunikan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalinda dan Azizah (2017) yang menerapkan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe NHT dilihat dari keterlaksanaan model dapat meningkatkan keterampilan metakognitif dengan sangat baik. Selain itu, hasil penelitian dari Yuli,dkk (2018) menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Yang ketiga penelitian yang dilakukan Lestari,dkk (2014) yang melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas siswa, maka didapatkan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas siswa. Selain itu pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan langkah meminta siswa terlebih dahulu menjawab pertanyaan dan membuat siswa berpikir bersama untuk menemukan dan menjelaskan kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan dapat melatih kemampuan berpikir dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Materi koloid adalah salah satu materi pembelajaran kimia yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan kompetensi dasar 3.15, mengelompokkan berbagai tipe sistem koloid, menjelaskan sifat-sifat koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model

pembelajaran NHT ini, konsep koloid diharapkan tidak hanya dihafal oleh siswa, tetapi dapat dipahami dengan mencari sendiri konsep dasar dari teori-teori yang membangun konsep koloid tersebut. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran kimia khususnya pada materi koloid, diharapkan siswa akan mampu menggunakan dan mengembangkan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan masalah dan membuat kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dan Korelasinya Dengan Berpikir Kreatif Siswa SMA N 10 Kota Jambi Pada Materi Koloid.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi koloid?
2. Bagaimana korelasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi koloid dengan berpikir kreatif siswa SMA N 10 kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi koloid siswa SMA N 10 Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui adakah korelasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi koloid dengan berpikir kreatif siswa SMA N 10 Kota Jambi

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan berpikir kreatif yang dianalisis dalam penelitian ini adalah afektif siswa untuk aspek lancer, luwes, rinci dan menilai dengan materi koloid di SMA N 10 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan konsep belajar menyenangkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan mengetahui korelasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan berpikir kreatif.

2. Bagi siswa

Mengenalkan dan melatih siswa belajar kimia dengan kerja tim menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

3. Bagi Guru

Menambah pengalaman guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman istilah, maka perlu diberikan definisi istilah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa diberi peluang untuk mengkonstruksikan pembelajaran sendiri dengan tujuan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam satu pelajaran serta mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Sadia, 2014).
2. Menurut Munandar (2012), berpikir divergen (juga disebut berpikir kreatif) ialah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian. Menurut Rochmad (2013) untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran menggunakan indikator sebagai berikut:
 - (a) kelancaran menjawab (fluency) kemampuan siswa dalam menjawab masalah secara tepat
 - (b) keluwesan menjawab (flexibility) adalah kemampuan siswa dalam menjawab masalah melalui cara yang tidak baku
 - (c) keaslian menjawab (originality) adalah kemampuan siswa dalam menjawab masalah dengan menggunakan bahasa, cara, atau idenya sendiri
 - (d) menguraikan jawaban (elaboration) adalah kemampuan memperluas jawaban masalah atau gagasan baru.